

**ANALISIS SISTEM KEAMANAN PERPUSTAKAAN
DALAM PENCEGAHAN KERUSAKAN KOLEKSI
DI PERPUSTAKAAN FKIP UNSYIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HAFIZ

NIM. 531303252

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry**



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan oleh :

Hafiz

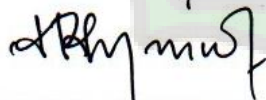
Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

Nim : 531303252

Distujui oleh :

Pembimbing I



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP.197307281999032002

Pembimbing II



Asnawi, M.IP
NIDN.2022118801

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

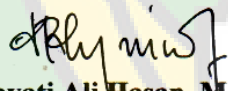
**Jumat, 26 Juli 2019 M
23 Dzul-Qa'idah 1440 H**

Di

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



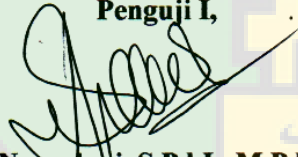
**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP.197307281999032002**

Sekretaris,



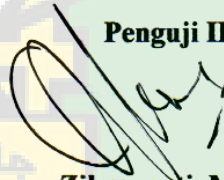
**Asnawi, S.IP., M.IP
NIDN.2022118801**

Penguji I,



**Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.197902222003122001**

Penguji II,



**Zikrayanti, M.LIS
NIDN.2024118401**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP.196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiz

NIM : 531303252

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan Fkip Unsyiah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 25 Juli 2019

nyatakan
98AFF835665372
000
RUPIAH
Hafiz

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Solawat dan salam penulis persembahkan kepada habib Allah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan rahmat, taufik dan hidayah Nya, penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP Unsyiah" Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibunda Armaini, ayahanda Mawaruddin, kakak Nurfitriyana dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, dan bapak Asnawi S.IP., M.IP selaku pembimbing I dan II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Bapak

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, selaku penasehat akademik, Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, selaku ketua prodi studi ilmu perpustakaan beserta jajarannya dan seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini, beserta civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta seluruh teman-teman S1 IP, Halim, Annisa, Novi, Elva, dan seluruh unit 3 leting 2013. Serta teman-teman Yusri, Toni, Dian, Asrok, Aziz, dan lainnya.

Akhirnya atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga serta memohon doa semoga Allah SWT dapat memberi balasan yang setimpal atas budi baik kepada semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun pembahasannya, apalagi sebagai studi ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun pembaca untuk menyempurnakan isi dari skripsi ini, Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 30 September 2019
Penulis,

Hafiz

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA & TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka	11
B. Sistem Keamanan Perpustakaan.....	14
1. Pengertian Sistem Kemanan Perpustakaan	14
2. Jenis Sistem Keamanan Perpustakaan.....	16
3. Manfaat Sistem Keamanan Perpustakaan	18
C. Pencegahan Kerusakan Koleksi	20
1. Pengertian Pencegahan Kerusakan Koleksi	20
2. Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi	22
3. Strategi Pencegahan Kerusakan Koleksi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Lokasi & Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
1. Objek	33
2. Subjek	33
D. Kredibilitas Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian & Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari Perpustakaan FKIP Unsyiah
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) memperhatikan keamanan fisik (*physical security*) perpustakaan, yang mencakup kondisi bangunan, pencahayaan yang terang dan perlindungan pada pintu dan jendela, (2) memperhatikan penggunaan teknologi keamanan *closed circuit television* (CCTV), security gate dan (3) menerapkan kebijakan keamanan berupa adanya kartu identitas bagi pengguna perpustakaan yang ingin meminjam koleksi perpustakaan. Sebelum adanya penggunaan teknologi keamanan CCTV dan security gate setiap bulannya Perpustakaan FKIP Unsyiah mengalami kerusakan 15-20 buku perbulan dan kehilangan dari 5-10 buku setiap bulannya, sedangkan setelah adanya alat keamanan CCTV dan security gate tersebut, kerusakan koleksi tidak terjadi lagi dan tidak ditemukan lagi adanya kehilangan koleksi.

Kata Kunci: Sistem Keamanan Perpustakaan, Pencegahan Kerusakan Koleksi, Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi terjadi sangat cepat sehingga memungkinkan banyaknya akses untuk mencari informasi, salah satunya adalah melalui perpustakaan. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Perpustakaan di Indonesia saat ini memiliki peranan penting sebagai wadah informasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua lembaga, instansi, perguruan tinggi, dan sekolah, baik pemerintahan maupun swasta pada umumnya telah memiliki perpustakaan sebagai unit pelayanan dalam bidang informasi.² Di perguruan tinggi, perpustakaan merupakan bagian integral dari lembaga induknya yang bertujuan untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan harus menjaga kondisi koleksinya terutama keamanan koleksi.

Perpustakaan merupakan tempat untuk pemenuhan informasi, karena

¹ Tim, 2007: *UU RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional.),h. 3.

² Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 3.

dengan adanya perpustakaan pengguna dapat mencari, mengolah ataupun menyimpan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun dalam pemenuhan kebutuhan ini, tidak jarang pengguna melakukan tindakan vandalisme seperti pencurian koleksi, mutilasi koleksi. Terjadinya pencurian koleksi di perpustakaan layaknya fenomena gunung es, tiap waktu, jumlah buku hilang angkanya lebih besar.³ Padahal tanpa disadari tindakan-tindakan tersebut akan berdampak negatif baik bagi perpustakaan maupun pengguna sendiri seperti berkurangnya kepercayaan pada perpustakaan, menurunnya citra perpustakaan, serta menimbulkan rasa marah karena informasi yang dibutuhkan tidak tersaji dengan lengkap (beberapa halaman tersobek).⁴

Kerusakan koleksi ini sebenarnya tidak hanya disebabkan oleh tindakan manusia saja tetapi disebabkan juga oleh beberapa faktor seperti bencana, faktor biologis (jamur, serangga), dan faktor fisika (cahaya, suhu, debu, tinta dan asam). Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kerusakan yang berkaitan dengan system keamanannya itu kerusakan yang terjadi akibat tindakan manusia seperti vandalisme dan pencurian koleksi.⁵

Menurut Damayanti yang mengutip Syiakhu “tindakan penyalahgunaan koleksi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu pencurian (*theft*), penyobekan (*mutilation*), peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), dan vandalisme

³Endang Fatmawati, *The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h. 54.

⁴*Ibid*, h. 54.

⁵Damayanti, *Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud*, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.3/No.2, Desember 2015, h. 147-154.

(*vandalism*)". Hal seperti ini mempengaruhi layanan perpustakaan. Perpustakaan seperti biasa diharuskan selalu mengatur koleksinya, buku atau non buku agar selalu dapat digunakan oleh pengguna.⁶

Koleksi perpustakaan merupakan suatu informasi dalam bentuk karyatulis, karyacetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi perpustakaan selain digunakan untuk dibaca perlu juga untuk dijaga keamanannya.⁷

Keamanan koleksi perpustakaan tidak muncul begitu saja, namun harus dengan adanya kesadaran dari dalam organisasi dan pengelola organisasi untuk meningkatkan keamanan koleksi yang ada. Karena modal utama bagi suatu perpustakaan untuk menjalankan tugasnya tersebut adalah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan sarana informasi yang akan disebarluaskan kepada pemustaka, apabila sarana tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sudah tentu pemustaka perlahan-lahan akan meninggalkan perpustakaan dan tidak memanfaatkannya. Kebutuhan informasi pemustaka pada perpustakaan perguruan tinggi tentulah tidak sama. Dengan keanekaragaman sivitas akademika maka perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan bermacam-macam koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sivitas akademika yang dilayani.⁸

⁶*Ibid.* h. 147-154.

⁷ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h.176.

⁸*Ibid.*, h.176.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pihak perpustakaan terkait dengan ketertiban, keamanan dan kenyamanan adalah dengan menerapkan sistem keamanan pada perpustakaan. Menurut Fatmawati untuk pengamanan di perpustakaan dapat dilakukan secara fisik melalui pengawasan dan pengontrolan pustakawan maupun dengan teknologi.⁹ Khusus untuk teknologi sendiri, ada banyak perusahaan yang menawarkan berbagai produk seperti *CCTV*, *Security Gateway* dan lain sebagainya sehingga pustakawan memiliki banyak pilihan untuk memilih teknologi mana yang sekiranya cocok diterapkan pada perpustakaan.¹⁰

Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Unsyiah menyediakan berbagai jenis koleksi baik berupa buku teks, referensi, jurnal, skripsi dan tesis.. Berdasarkan observasi awal mengenai keamanan koleksi perpustakaan FKIP Unsyiah diketahui bahwa perpustakaan tersebut telah menerapkan beberapa system keamanan di antaranya penerapan *CCTV*, *Security gateway*, pemanfaatan jasa keamanan seperti satpam. Walaupun sudah menerapkan beberapa sistem keamanan, ternyata perpustakaan masih sering mengalami kerusakan akibat di sobek, terkelupas, dimakan rayap dan kehilangan koleksi. Hal utama kerusakan koleksi disebabkan oleh manusia dan hama.

Secara umum sistem keamanan yang diterapkan pada perpustakaan ini masih dikatakan tradisional karena sebagian besar masih menggunakan pengawasan langsung dari pustakawan dalam peminjaman buku maupun

⁹Endang Fatmawati, *The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h.55.

¹⁰*Ibid*, h.56.

penitipan barang (*locker*). Adapun sistem keamanan untuk penggunaan teknologi, perpustakaan sudah menggunakan CCTV, *Security Gate*, *Tattle tape*, *Barcode*, namun masih saja terdapat koleksi yang tidak kembali berdasarkan data laporan tahunan. Faktor lainnya yaitu yang disebabkan oleh manusia dalam menggunakan koleksi dan bencana alam yang tidak tahu kapan akan terjadi, untuk itu peneliti memfokuskan faktor yang akan diteliti yaitu kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala dalam upaya pencegahan tindakan kerusakan koleksi buku.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala. Untuk peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi atau kajian analisis bagi yang ingin mengembangkan hasil dari penelitian ini lebih lanjut.

2. Secara praktis

Secara praktis, pemanfaatan Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, akan mempermudah kerja pustakawan dan meminimalisir bertambahnya kerusakan koleksi di perpustakaan FKIP Unsyiah.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan batasan dan pengertian istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah- istilah yang penulis maksudkan disini adalah:

1. Analisis Sistem Kemanan Perpustakaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya);
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹¹

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.¹²

Menurut Gorys Keraf, analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sedangkan menurut Komarudin mengatakan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.¹³

Menurut Mustofa sistem keamanan perpustakaan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bias dihubungkan dengan kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas salah satunya termasuk keamanan rumah terhadap maling dan penyusup. Sistem keamanan akan

¹¹ Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2007. h, 427.

¹² Zakky, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>, diakses pada 8 April 2019,.

¹³ *Pengertian Analisis versi online/ daring (dalam jaringan)*, <http://bitstream/handle/sAllowed=y>, diakses 10 April 2019,.

membandingkan kode-kode yang dimasukkan oleh penggunadengan daftar atau basis data yang disimpan oleh sistem keamanan. Jika kode yang dibandingkan cocok, maka system keamanan akan mengizinkan akses kepada pengguna tersebut terhadap layanan dan sumberdaya yang terdapat di dalam jaringan atau system tersebut, sesuai dengan level keamanan yang dimiliki oleh pengguna tersebut.¹⁴

Adapun analisis sistem keamanan perpustakaan yang penulis maksudkan adalah penerapan alat, sistem dan pengelolaan dan penggunaan alat atau aplikasi sebagai alat bantu dalam mengontrol dan mencegah kerusakan koleksi perpustakaan.

2. Sistem Keamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia system adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹⁵ sedangkan Kemanan berasal dari kata aman yang berarti 1. Bebas dari bahaya: 2 bebas dari gangguan (pencuri, hama, dan sebagainya): 3 terlindung atau tersembunyi; tidak dapat diambil orang, 4 pasti; tidak meragukan; tidak mengandung risiko, 5 tenteram; tidak merasa takut atau khawatir.¹⁶

Seperti yang dinyatakan Reitz sistem keamanan merupakan: *an electronic alarm system installed at the entrance and exit of a library facility to detect the unauthorized removal of library materials (theft). Most security systems use a*

¹⁴Mustofa, *Security Sistem Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015*, h. 7.

¹⁵ Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/sistem> Di akses 10 April 2019.

¹⁶ Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.h 347.

swing-arm or pair of uprights called a security gate, activated by a magnetic strip affixed to each item, which must be desensitized by circulation staff at the time an item is checked out to avoid triggering the alarm.

Arti pendapat di atas menyatakan bahwa Sistem keamanan merupakan sistem alarm elektronik yang dipasang di pintu masuk dan keluar dari fasilitas perpustakaan untuk mendeteksi penghapusan yang tidak sah dari bahan pustaka (pencurian). Kebanyakan sistem keamanan menggunakan swing-arm atau sepasang uprights disebut gerbang keamanan, diaktifkan dengan strip magnetik yang ditempelkan pada setiap item, yang harus peka oleh staf sirkulasi pada saat item diperiksa untuk menghindari memicu alarm.¹⁷

Dengan demikian sistem keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas yang ada dalam memberikan keamanan baik terhadap koleksi pengunjung dari perpustakaan.

3. Pencegahan Kerusakan Koleksi

Menurut KBBI Pencegahan adalah proses, cara, perbuatan mencegah; penegahan; penolakan.¹⁸ Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku.

Menurut KBBI daring kerusakan berasal kata rusak yang berarti sudah tidak sempurna (baik, utuh) lagi, tidak beraturan lagi.¹⁹ Sedangkan koleksi menurut

¹⁷ Reitz, Joan M.. *Dictionary for library and information science*. United State of America: Greenwood Publishing 2004. h 643.

¹⁸Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/cegah> Di akses 12 April 2019.

¹⁹Kamus versi online/daring (dalam jaringan), Penegertian Kerusakan, <https://typoonline.com/kbbi/Kerusakan> diakses 12 April 2019.

KBBI daring berarti: 1 kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap); 2 kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian; 3 cara mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian.²⁰

Menurut Undang-undang No.43/2007, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karyatulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Koleksi cetak dibuat dari beragam kertas.²¹

Menurut Eka Kusmayadi koleksi perpustakaan merupakan aset negara yang harus di pertanggungjawabkan keberadaannya, dipelihara dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Namun, kondisi lingkungan dari waktu ke waktu menyebabkan timbulnya kerusakan pada koleksi yang disebabkan oleh iklim, binatang dan juga manusia.²²

Adapun pencegahan kerusakan koleksi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah, langkah atau tindakan dengan menggunakan alat, tenaga, sistem dan manajemen guna mencegah kerusakan koleksi.

²⁰Kamus versi online/daring (dalam jaringan), Pengertian koleksi, <https://typoonline.com/kbbi/koleksi> diakses 12 April 2019.

²¹ Tim,; *UU RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007. h.9.

²²Eka Kusmayadi, *Tingkat Kerusakan Koleksi Antiquariat Di Pustaka*, Kumpulan Hasil Kajian Pusat Perpustakaan dan PenyebaranTeknologi Pertanian. Tanpa Tahun. h, 5.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang keamanan koleksi perpustakaan pernah dilakukan oleh Gustina Erlianti dengan judul: Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi Di Perpustakaan Kota Yogyakarta, yang penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem keamanan yang sudah diterapkan oleh perpustakaan kota Yogyakarta. Penelitian Gustina merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah kepala dan pustakawan perpustakaan kota Yogyakarta yang berjumlah 27 orang. Untuk penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 30 orang. Variabel dalam penelitian ini bersifat tunggal yaitu sistem keamanan. Pengukuran sistem keamanan ini berdasar dari 3 faktor yaitu keamanan fisik perpustakaan, penggunaan teknologi (CCTV), dan kebijakan atau prosedur keamanan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengukuran sistem keamanan berdasarkan skala *likert* (5-1) yang hasilnya ditafsirkan menjadi sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem keamanan yang diterapkan oleh perpustakaan kota Yogyakarta sudah sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan total nilai rata-rata sebesar 3,5. Walaupun begitu terdapat 3 indikator yang mendapat nilai rata-rata (mean) kritis yaitu jendela (2,92), rekaman CCTV dijaga oleh personil keamanan

(2,00), dan personil keamanan menjaga serta memantau semua area perpustakaan (2,30). Berdasarkan hal tersebut, maka disarankan kepada perpustakaan kota Yogyakarta untuk memperbaiki jendela, dan mengatur kembali kebijakan terkait dengan personil keamanan dan penggunaan CCTV.¹

Penelitian terkait keamanan koleksi perpustakaan juga pernah dilakukan oleh Niki Arsy Siregar dengan judul: Analisis Sistem Keamanan Dalam Upaya Pencegahan Pencurian Koleksi Buku (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan sistem keamanan di Perpustakaan UNIMED dalam upaya pencegahan tindakan pencurian koleksi buku. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap 6 orang informan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem keamanan dalam upaya mencegah pencurian koleksi buku di Perpustakaan UNIMED menggunakan tiga aspek, yaitu: keamanan fisik bangunan dan lingkungan perpustakaan, penggunaan perangkat keamanan, dan penerapan kebijakan berupa peraturan yang berlaku di perpustakaan. Dari segi keamanan fisik, perancangan dan tata ruang Perpustakaan UNIMED telah mempertimbangkan keamanan koleksi. Hal ini dapat dilihat dengan memisahkan ruang baca dengan ruang koleksi perpustakaan. Selain itu tata letak layanan sirkulasi di tempatkan di depan pintu masuk dan keluar perpustakaan sehingga memudahkan petugas untuk mengontrol pengguna yang

¹Gustina Erlianti, *Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi Di Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Magister Ilmu Perpustakaan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Yogyakarta 2016. h. vii.

masuk dan keluar perpustakaan. Pada jendela perpustakaan dipasang jerjak yang terbuat dari besi. Dari segi perangkat keamanan Perpustakaan UNIMED menggunakan *tattle tape* yang ditanamkan pada setiap koleksi buku yang ada di perpustakaan, untuk mengawasi pengguna dan mencegah pencurian lingkungan perpustakaan baik di dalam gedung maupun di luar gedung di lengkapi dengan CCTV yang di hidupkan selama 24 jam. Sedangkan pada pintu keluar ruang koleksi dilengkapi dengan *security gate* yang akan berbunyi jika pengguna membawa koleksi keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur yang benar. Dari segi kebijakan Perpustakaan UNIMED menerapkan peraturan tertulis dalam bentuk brosur peraturan umum perpustakaan.²

Dari penelitian di atas dapat ditarik persamaan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem keamanan di perpustakaan untuk mencegah kerusakan koleksi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini membahas detail mengenai pencegahan kerusakan koleksi di perpustakaan yang telah menerapkan sistem dan aplikasi dari ulah pemustaka (manusia) dan hama. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dan membantu penelitian selanjutnya setelah pelaksanaan penelitian ini.

² Niki Arsy Siregar dengan judul: *Analisis Sistem Keamanan Dalam Upaya Pencegahan Pencurian Koleksi Buku (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan)*. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan, 2016. h. i.

B. Sistem Keamanan Perpustakaan

1. Pengertian Sistem Keamanan Perpustakaan

Menurut Mustofa sistem keamanan perpustakaan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bias dihubungkan dengan kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas salah satunya termasuk keamanan rumah terhadap maling dan penyusup. Sistem keamanan akan membandingkan kode-kode yang dimasukkan oleh pengguna dengan daftar atau basis data yang disimpan oleh system keamanan. Jika kode yang dibandingkan cocok, maka system keamanan akan mengizinkan akses kepada pengguna tersebut terhadap layanan dan sumberdaya yang terdapat di dalam jaringan atau system tersebut, sesuai dengan level keamanan yang dimiliki oleh pengguna tersebut.³

Sedangkan Totterdell menyatakan bahwa: *The modern library, however, is likely to rely for the security of its stock on electronic security systems, of which there are a number on the market..Libraries and information units operate systems such as these in a variety of ways. Some choose to insert triggers into all stock, some into only a percentage of it. If library staff are not trained to respond sensitively, customer relationships may suffer.*

Arti pendapat di atas menyatakan bahwa Perpustakaan modern, bagaimanapun, adalah mungkin mengandalkan untuk keamanan koleksinya pada sistem keamanan elektronik, yang ada di sejumlah pasar. Perpustakaan dan unit informasi mengoperasikan sistem seperti ini dalam berbagai cara. Beberapa

³Mustofa, *Security Sistem Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015. h. 7.

memilih untuk memasukkan pemacu ke semua koleksi, Jika staf perpustakaan tidak dilatih untuk merespon sensitif, hubungan pelanggan mungkin menderita.⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem keamanan perpustakaan merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan (perangkat listrik) sehingga membentuk suatu totalitas yang dihubungkan dengan alarm untuk melindungi ancaman dari luar yang berupa pencurian maupun perusakan serta menghindarkan dari gangguan dan bahaya.

2. Jenis Sistem Keamanan Perpustakaan

Teguh Proyogo mengungkapkan bahwa ada beberapa sistem keamanan yang bisa dimiliki/ dipasang oleh sebuah perpustakaan, yaitu:

a. Sistem gerbang pengaman

Menggunakan teknologi yang mendeteksi pita pengaman yang dilekatkan pada buku-buku koleksi. Gerbang terdiri dari sepasang panel pengaman yang diletakkan di pintu keluar ruangan perpustakaan.

b. Aktivasi-deaktivasi pengaman

Alat ini memiliki kemampuan untuk mengaktifkan dan me-nonaktifkan strip pengaman dalam waktu singkat. Disamping itu alat ini juga memiliki kemampuan untuk membaca bar-code sehingga bisa digunakan untuk menunjang manajemen sirkulasi koleksi perpustakaan.

c. Strip pengaman

Merupakan pita pengaman yang tipis, yang dilekatkan secara tersembunyi di dalam buku/koleksi.

⁴ Totterdell, Anne dan Harison Colin T. *The Library and Information Work Primer*. London : Library Association Publishing 1998, h 111-112.

d. Sistem RFID

Suatu sistem RFID dapat terdiri dari beberapa komponen, seperti tag, tag reader, tag programming station, circulation reader, sorting equipment dan tongkat inventory tag. Kegunaan dari sistem RFID ini adalah untuk mengirimkan data dari piranti portable, yang dinamakan “Tag”, dan kemudian dibaca oleh “RFID Reader” dan kemudian diproses oleh aplikasi komputer yang membutuhkannya. Data yang dipancarkan dan dikirimkan tadi bias berisi beragam informasi, seperti ID, informasi lokasi atau informasi lainnya seperti harga, warna, tanggal pembelian, dan lain sebagainya.

e. Kamera Pengintai Sistem *Closed Circuit Television* (CCTV)

Berfungsi sebagai cara untuk memantau dan merekam kejadian, CCTV berguna untuk mencegah kejahatan dan menjamin keamanan. Perpustakaan dapat menggunakan CCTV untuk mengidentifikasi pengunjung dan karyawan, memantau area kerja, mencegah pencurian, dan menjamin keamanan tempat dan fasilitas lainnya. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai bukti atas kesalahan pengguna dan karyawan.

Menurut Ughah, pelanggaran keamanan di perpustakaan meliputi pencurian, perobekan, vandalisme, kerusakan dan bencana, pengguna yang tidak mengembalikan pinjamannya, dan pengguna yang sengaja merusak bahan pustaka yang sudah diberi pengaman. Tindakan pelanggaran paling banyak dalam sistem keamanan di sebuah perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi adalah

pencurian. Pencurian tidak hanya dilakukan oleh pengguna, namun petugas perpustakaan juga andil dalam melakukan pencurian bahan pustaka.⁵

Menurut Ugah, salah satu jenis pencurian yang paling sulit untuk dicegah adalah pencurian yang dilakukan oleh pustakawan, karena petugas perpustakaan mengetahui bagaimana kelemahan system keamanan yang digunakan di perpustakannya. Perobekan merupakan perusakan terhadap bahan pustaka, perusakan atau vandalism terjadi ketika pengguna sengaja amerobek, menandai, atau menghancurkan bahan pustaka. Mustofa mengatakan bahwa bentuk perusakan bahan pustaka dapat berupa menggaris bawah, menandai teks, merobek dan atau menghapus halaman, serta merusak konten bahan pustaka. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan manakala pencegahan terhadap aksi kejahatan di perpustakaan belum maksimal. Perlindungan terhadap bahan pustaka dapat dilakukan dari aspek fisik dan manajemen.⁶

3. Manfaat Sistem Keamanan Perpustakaan

Sistem keamanan di suatu bangunan bertujuan untuk melindungi fasilitas-fasilitas dalam gedung dari pihak yang tidak berkepentingan. Di perpustakaan, Koleksi merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh pengguna dan harus dilindungi dari tangan yang tidak bertanggungjawab.

Azhar Ruslan mengatakan bahwa mengamankan dan melindungi bahan pustaka dapat membantu memberikan pelayanan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi dari komunitas universitas. Management keamanan

⁵ Ugah, *Security Sistem Perpustakaan*, (--Jakarta, 2007). h. 16.

⁶ *Ibid*, h 27-29.

menyiratkan bahwa perpustakaan perlu menyediakan, memelihara, serta mengamankan koleksi yang ada dan memastikan koleksi tersebut berumur panjang, mudah diakses dan menyediakan layanan yang efektif kepada pengguna.⁷

Sedangkan Philip dalam Rusdiana berpendapat bahwa system keamanan di perpustakaan harus memberikan kemampuan yang aman dan aman bagi karyawan perpustakaan, sumberdaya perpustakaan dan peralatan dan pengguna perpustakaan. Pada saat yang sama, system keamanan harus menjalankan fungsinya sebaik mungkin, tanpa mengganggu tujuan perpustakaan dan hanya memberikan layanan perlindungan.⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan penerapan system keamanan koleksi di perpustakaan adalah sebagai tindakan pencegahan terjadinya kejahatan di perpustakaan, dan berupaya melindungi dan mengamankan seluruh sumberdaya, fasilitas, dan peralatan yang ada di perpustakaan, guna memberikan rasa aman dan nyaman kepada pustakawan saat bekerja dan pengguna yang datang berkunjung ke perpustakaan. Penerapan sistem keamanan di perpustakaan tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak perpustakaan tetapi juga bagi penggunanya. Manfaat system keamanan di perpustakaan antara lain:

⁷ Ruslan. Ashar, *Sistem Peminjaman Dan Keamanan Pada Perpustakaan Menggunakan RFID*, Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.h 27.

⁸Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, Jurnal online 2013.digilib.uinsgd.ac.id.diakses April 2019. h 5.

1. Menciptakan suasana aman dan nyaman

Rasa aman dan nyaman ini dipengaruhi oleh sarana prasarana dan sumber daya manusia (pustakawan dan staf lainnya). faktor manusia menjadi unsur utamanya sedang sarana prasarana sebagai unsur penunjang.

2. Sumberdaya perpustakaan terlindungi dan berumur panjang

Kesehatan kerja didefinisikan sebagai aturan-aturan dan usaha-usaha untuk menjaga buruh dari kejadian dan keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan dalam diri mereka. Sedangkan keselamatan kerja merupakan suatu keadaan atau dalam lingkungan / tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada di daerah/tempat tersebut baik orang tersebut pegawai maupun bukan pegawai dari organisasi kerja itu.⁴ Kesehatan kerja dapat dipahami sebagai keinginan dan pemikiran untuk menjamin kesehatan tertinggi baik itu jasmani, rohani dan sosial dari pekerja yang mendedikasikan banyak waktunya di tempat kerja atau perusahaan. Langkah yang ditempuh adalah melakukan pencegahan dan pengobatan yang disebabkan kecelakaan dan penyakit akibat lingkungan kerja. Sedangkan keselamatan kerja dapat disimpulkan sebagai upaya untuk memberikan perlindungan maupun pencegahan kecelakaan agar pekerja terhindar dari bahaya dan kerugian-kerugian semasa menjalankan tugasnya di perusahaan atau organisasi.⁹

⁹ Sri Andayani, S. IP *Peranan Program Budaya Keselamatan Dalam Mendukung Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pustakawan Di Perpustakaan Sttn Yogyakarta* 2018. h. 26

3. Memudahkan dalam pencarian koleksi

Sebagai pelayan pengadaan koleksi, pustakawan melaksanakan tugas-tugas pengadaan sarana dan prasarana penyelenggaraan suatu perpustakaan, sehingga tujuan pengadaan dapat berjalan dan berkelanjutan. Pelayan pengadaan melaksanakan tugas-tugas mengadakan koleksi perpustakaan, peralatan dan sistem yang digunakan dalam menunjang fungsi kerja layanan di perpustakaan.¹⁰

4. Memberikan pelayanan yang efektif kepada pengguna.

Pelayan pendayagunaan koleksi perpustakaan merupakan jenis layanan perpustakaan yang mengolah informasi menjadi informasi yang siap pakai. Koleksi harus diberi ciri atau kode agar dikenali sebagai hak milik suatu perpustakaan. Kode bisa berupa cap atau tanda gambar tertentu yang menunjukkan hak kepemilikan. Selain itu, koleksi perlu diatur penempatannya pada rak agar tertata dan tersusun sesuai dengan pembagian kelompok bidang ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Informasi dari koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan dapat digunakan sesuai kebutuhan pemustaka perpustakaan. Hal ini sehubungan dengan layanan yang diberikan kepada pemustaka agar informasi yang dibutuhkan siap pakai. Dalam layanan pendayagunaan koleksi, peran pemustaka merupakan aset penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Berkembang tidaknya suatu perpustakaan tergantung dari jenis layanan yang diinginkan pemustaka. Pustakawan dan cara bekerjanya dalam melayani pemustakanya, dituntut untuk berkompeten, familiar dan bertanggung jawab

¹⁰Mustofa, *Security Sistem Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015 h. 11.

dalam penggunaan dan penyimpanan sumber-sumber informasi, metode telekomunikasi, dan kemampuan komunikasi interpersonal.¹¹

C. Pencegahan Kerusakan Koleksi

1. Pengertian Pencegahan Kerusakan Koleksi

Menurut IFLA (International Federation of Library Association atau Federasi Internasional dari Asosiasi-asosiasi Perpustakaan) mendefinisikan preservasi (Pencegahan Kerusakan Koleksi) yang biasa di istilahkan preservasi sebagai aspek-aspek yang mencakup usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, teknik, serta penyimpanannya. Pada dasarnya preservasi adalah upaya mempertahankan sumberdaya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin pada koleksi bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan.¹²

Menurut Lasa pelestarian (*preservation*) adalah sistem pengolahan dan perlindungan pada bahan pustaka, dan atau tugas maupun pekerjaan untuk memperbaiki, memugar, melindungi, dan merawat bahan pustaka, dokumentasi, arsip maupun bahan informasi serta bangunan perpustakaan.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelestarian adalah pengawetan (sumberdaya alam, budaya,) agar terjamin kehidupannya sepanjang masa.¹⁴ Hal

¹¹ Teguh Yudi Cahyono, Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi, UIN Malang 2017.h 7.

¹² IFLA (International Federation of Library Association, Canada 2015, h. 7

¹³ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h233-234

¹⁴ Alwi Hasan, KBBi 2005 h. 853,

ini diperkuat oleh pendapat Wendy Smith dalam Purwono yang mengatakan pelestarian atau preservasi adalah semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang umur bahan pustaka dan informasi yang ada didalamnya.¹⁵

2. Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi

a. Faktor karakteristik bahan pustaka

1) Senyawa asam.

Kandungan senyawa asam di dalam kertas akan mempercepat reaksi hidrolis. Makin cepat reaksi hidrolis, makin cepat pula terjadi pelapukan pada kertas tersebut. Senyawa asam banyak terbentuk ketika proses penghancuran kayu menjadi bubur kertas (pulp), proses sizing (proses penambahan perekat pada permukaan kertas) dilakukan agar tinta yang dipakai untuk menulis tidak mengembang pada kertas, proses pemutihan kertas merupakan senyawa yang sangat berbahaya bagi daya tahan kertas karena dapat membuat kertas menjadi rapuh.

2) Lignin.

Lignin adalah zat yang banyak terkandung di dalam serat selulosa pada kayu. Kertas yang banyak mengandung zat lignin dapat merubah warna kertas dari putih menjadi kuning kecoklatan dan kertas menjadi lapuk.

¹⁵ Wendy Smith dalam Purwono Purwono.. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya,2009 h. 17

3) Tinta.

Tinta merupakan kandungan utama pada bahan cetak dan tulisan. Tinta yang digunakan untuk menulis naskah kuno pada saat itu terbuat dari karbon, yaitu karbon lampu yang dicampur dengan lem arab (arabic gum). Tinta jenis ini permanen dan tidak pucat walaupun terkena panas sekalipun. Sedangkan tinta tulis yang sekarang digunakan untuk menulis adalah tinta dengan campuran besi (iron gall ink) yang mengandung ferro-sulfat yang akan mengalami oksidasi membentuk asam sulfat yang dapat membakar apa yang tertulis pada kertas.

4) Perekat.

Pada proses pembuatan kertas digunakan perekat sebagai bahan tambahan untuk memperkuat kertas. Begitu juga perekat/lem digunakan untuk proses penjilidan. Perekat dibedakan menjadi perekat natural dan sintetis. Perekat natural berasal dari tumbuhan dan binatang, sangat disukai serangga dan mikroorganisme. Perekat tersebut kurang stabil, pada temperatur atau kelembaban atmosfer yang tinggi, akan mengakibatkan kehilangan fleksibilitas dan merubah perekat menjadi butiran, sehingga akan berpengaruh terhadap kertas. Selain itu keadaan lembab akan melemahkan daya rekat, menimbulkan noda pada kertas.¹⁶

¹⁶*Ibid*, h. 2-3.

b. Kerusakan Bahan Pustaka karena Faktor Lingkungan

Seperti bahan organik lainnya, kertas merupakan bahan yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan, faktor lingkungan yang mempengaruhi kerusakan pada kertas diantaranya adalah :

Seperti bahan organik lainnya, kertas merupakan bahan yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan, faktor lingkungan yang mempengaruhi kerusakan pada kertas diantaranya adalah :

1) Temperatur dan Kelembaban Udara.

Temperatur sangat berperan dalam merusak bahan perpustakaan. Perubahan temperatur akan menyebabkan perubahan kelembaban. Kelembaban udara yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan menimbulkan beberapa masalah. Kombinasi antara temperatur yang tinggi dan kelembaban yang tinggi akan menyuburkan pertumbuhan jamur dan serangga. Pada kelembaban yang terlalu tinggi akan menyebabkan tinta yang larut dalam air akan menyebar dan kertas pada buku akan saling menempel, yang akan sulit dilepas pada saat kering. Sebaliknya apabila kelembaban udara terlalu rendah, menyebabkan kertas menjadi kering dan getas serta sampul yang terbuat dari kulit akan menjadi keriput. Alat yang digunakan untuk mengukur temperatur pada ruangan koleksi adalah termometer, sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur kelembaban adalah hygrometer. Adapaun alat yang mengukur temperatur dan kelembaban adalah *thermohygrograph*.

Pencegahan kerusakan bahan pustaka karena faktor temperatur dan kelembaban udara adalah dengan mengatur suhu ruangan. Suhu yang ideal bagi bahan perpustakaan adalah 20-24 derajat Celcius dengan kelembaban berkisar

antara 45-60% RH. Satu-satunya cara yang direkomendasikan adalah dengan memasang AC 24 jam selama seminggu penuh. Permasalahannya tidak semua perpustakaan mampu mengalokasikan biaya operasionalnya.

2) Cahaya.

Cahaya atau energi radiasi juga mempunyai efek pada bahan perpustakaan. Cahaya akan mempercepat oksidasi dari molekul serat selulosa sehingga rantai ikatan kimia pada molekul serat selulosa pada kertas tersebut terputus. Cahaya memiliki pengaruh mengelatang, menyebabkan kertas menjadi pucat dan warna tinta memudar. Karena pengaruh cahaya, lignin pada kertas akan bereaksi dengan komponen lain sehingga kertas berubah menjadi kecoklatan.

Untuk mencegah kerusakan bahan pustaka karena cahaya dapat dilakukan dengan memperkecil intensitas cahaya yang masuk ruangan koleksi, memperpendek waktu pencahayaan dan menghilangkan radiasi ultra violet. Untuk memperkecil radiasi ultra violet kaca jendela bisa menggunakan UV filter film yang direkatkan pada kaca. Untuk cahaya yang berasal dari lampu bisa menggunakan UV filter tube yang disarungkan pada lampu dan disarankan tidak menggunakan lampu melebihi 75 Watt.

3) Polusi udara.

Semua bahan pencemar yang terkandung dalam udara berbahaya bagi bahan perpustakaan. Kotoran dan partikel padat serta jelaga dapat menimbulkan suasana asam yang dapat merusak kertas. Pencegahan kerusakan karena pencemaran udara yang diakibatkan oleh gas-gas pencemar, partikel debu dan logam dapat dilakukan dengan, pertama ruangan koleksi perpustakaan menggunakan AC, kedua dipasang

alat pembersih udara (*air cleaner*), ketiga menyimpan bahan pustaka dalam kotak-kotak pelindung.¹⁷

c. Kerusakan Bahan Pustaka karena Faktor Biota

Kerusakan yang disebabkan oleh faktor biota seperti mikroorganisme, serangga dan tikus umumnya dikenal sebagai *bio deterioration*. Hampir semua bagian dari buku mulai dari cover, kertas, jilidan, perekat sangat rentan terhadap faktor biota. Masalah *bio-deterioration* ini merupakan masalah yang cukup penting, terutama di negara-negara yang beriklim tropis. Kondisi iklim sangat berperan dalam mempercepat proses kerusakan bahan perpustakaan. biota dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu jamur (fungus/mold; serangga (silver, bookworm, booklice, rayap, kecoa); dan hewan pengerat (tikus).

1) Jamur.

Jamur dapat menyebabkan kerusakan yang cukup serius pada kertas karena dapat merubah warna kertas dan menyebabkan kertas menjadi rapuh. Pada tempat tumbuhnya jamur biasanya akan timbul noda yang berbentuk bintik-bintik pada kertas yang disebut foxing. Foxing adalah besi oksida atau besi hidroksida yang terbentuk dari reaksi kimia antara partikel besi yang terkandung dalam kertas dengan asam organik yang dihasilkan oleh jamur.

2) Serangga.

Jenis serangga sangat bervariasi tetapi ada beberapa serangga yang biasa ditemukan pada ruangan perpustakaan diantara tumpukan buku, diantaranya :

¹⁷*Ibid*, h 3-5.

a) *Silverfish*.

Jenis serangga ini sangat mudah berpindah dan berwarna abu-abu mutiara, panjangnya kira-kira 12 mm, tidak bersayap. Ditemui pada buku-buku yang jarang digunakan. Silverfish dapat merusa jilidan buku, permukaan kertas, perekat, dll.

b) Rayap.

Rayap adalah serangga perusak yang paling berbahaya, karena dapat merusak koleksi. Rayap berbadan lunak dan berwarna putih pucat, hidup berkelompok dalam koloni yang cukup besar. Ada dua tipe rayap, yaitu pertama yang hidup di kayu, rayap ini disebut tipe primitif, membuat sarang dalam kayu dan memakan kayu tersebut untuk kelangsungan hidupnya. Kedua rayap yang hidup di dalam tanah. Rayap jenis ini membuat sarangnya di dalam tanah dan keluar untuk mencari makan. Rayap ini membuat terowongan yang kadang keluar dari sudut ubun atau tembok.

c) Kutu buku (*booklice*),

Binatang ini sangat kecil dan badannya sangat lunak, kepalanya agak besar dan giginya sangat kuat. Hidup berkelompok, dalam koloni dan merupakan golongan binatang omnivora. Binatang ini penyebab kerusakan pada permukaan kertas, foto, lukisan cat cair, melubangi buku dan memakan perekat buku.

d) Ngengat.

Ngengat memiliki empat tingkatan berkembang biak yaitu telur, larva, pupa dan dewasa. Larva ngengat merusak koleksi perpustakaan dengan melubangi kayu, kertas, tekstil dan karpet.

e) Bubuk buku (*book worm*),

Binatang ini sangat merusak buku karena memakan hampir semua material yang ada pada buku, mereka bertelur pada permukaan kertas atau disela-sela kertas dan menghasilkan larva yang sangat berbahaya bagi buku. Kerusakan yang ditimbulkan oleh larva ini adalah buku menjadi berlubang-lubang, karena larva memakan kertas pada waktu mereka mencari jalan keluar, sehingga jalan yang dibuat menyerupai terowongan.

f) Kecoa.

Kecoa mencari makan pada malam hari dengan merusak koleksi yang terbuat dari kulit atau kertas. Lem yang ada pada jilidan buku merupakan makanan yang disukai kecoa.

g) Hewan Pengerat.

Jenis hewan pengerat yang sangat berbahaya dalam merusak koleksi adalah tikus. Tikus menggunakan kertas untuk membuat sarang serta untuk mengasah giginya, sehingga buku menjadi tidak utuh karena digerogeti tikus.

Pencegahan kerusakan karena faktor biota adalah dengan melakukan tindakan preventif untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya jamur dan serangga adalah dengan memeriksa bahan perpustakaan secara berkala,

membersihkan dari debu, menurunkan kelembaban udara, serta buku-buku tidak disusun terlalu rapat untuk menjaga sirkulasi udara. Untuk mencegah hidupnya jamur dan serangga pada ruang koleksi, sebaiknya sebelum ditempatkan di rak dilakukan fumigasi. Adapaun perlakuan bagi koleksi yang sudah di rak disimpan kapur barus, naftalen, dan paradichloro benzema (PDB).¹⁸

d. Kerusakan Bahan Pustaka karena Faktor Manusia

Faktor penyebab yang paling besar bagi kerusakan bahan pustaka adalah keterlibatan manusia. Keterlibatan tersebut bisa secara langsung, seperti:

1) Pencurian,

Pencurian adalah tindakan mengambil bahan pustaka tanpa melalui Prosedur yang berlaku di Perpustakaan dengan atau tanpa bantuan orang lain. Pencurian bermacam-macam jenisnya, dari pencurian kecil sampai yang besar.¹⁹

2) Pengrusakan, (vandalism)

Dalam Bahasa Indonesia kata Vandalisme berasal dari kata dasar Vandal yang berarti perusak, kemudian mendapat akhiran isme maka mengandung arti perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang-barang berharga lainnya. Pengertian lain tentang Vandalisme adalah

¹⁸ *Ibid*, h. 5-8.

¹⁹ Listiyani, "Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan Lia Pramuka", Skripsi diakses juni 2019, <http://eprints.radenfatah.ac.id/283/2/BAB%20II.pdf>

penambahan, penghapusan, atau pengubahan isi yang secara sengaja dilakukan untuk mengurangi kualitas.²⁰

Adapun pencegahan kerusakan bahan pustaka karena faktor manusia adalah dengan penanganan buku mulai dari pemilihan bahan kertas, jilidan, pencetakan hingga ke penerbitan ditangani sesuai prosedur sehingga memiliki kualitas yang baik. Kemudian penanganan di perpustakaan dilakukan sesuai prosedur penempatan koleksi di perpustakaan. Sehingga kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia dapat diminimalisir.

e. Kerusakan Bahan Pustaka karena Faktor Bencana

Bencana merupakan salah satu faktor yang sulit dihindari ketika terjadi, karena bencana biasanya datang secara tiba-tiba. Macam bencana seperti;

1. Angin topan,
2. Gempa bumi,
3. Tsunami,
4. Kebakaran,
5. Vandalisme,
6. Perang.

Oleh sebab itu perlu disusun perencanaan persiapan dalam menghadapi bencana bagi perpustakaan agar dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi.

²⁰ *Ibid.*

1. Strategi Pencegahan Kerusakan Koleksi

Dalam menjaga keamanan secara total disuatu bangunan ada beberapa aspek system keamanan yang perlu di perhatikan. Seperti yang dinyatakan Syaikhu ada tiga aspek dalam system keamanan, yaitu:

1. Keamanan fisik (*physical security*)

a. Arsitektur,

Perencanaan arsitektur dalam pembangunan perpustakaan perlu dilakukan secara tepat untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Selain itu dengan perencanaan yang tepat, pustakawan dapat dengan mudah mengawasi dan mengontrol koleksi yang ada. Sehingga kemungkinan terjadinya penyalahgunaan terhadap koleksi tersebut dapat di minimalisir.

b. Staf Keamanan,

Merupakan kelompok petugas yang ditugaskan mengawasi, mengamankan dan melindungi asset serta lingkungan perpustakaan dari setiap gangguan keamanan. Sebaiknya gunakan personil keamanan yang professional, dengan demikian beliau telah memiliki kualifikasi, tingkatan dan mempunyai kode etik serta uraian tugas yang jelas untuk bekerja di perpustakaan.

c. Perlindungan pada pintu dan jendela.

Merupakan peranan penting dalam mencegah pencurian koleksi di perpustakaan. Karena untuk mengeluarkan koleksi yang berada di dalam suatu bangunan harus melalui pintu dan jendela. Jadi untuk

menjaga keamanan perpustakaan sebaiknya gunakan kunci pada semua pintu dan jendela yang ada di bangunan tersebut. Selain itu dengan tambahan pemasangan kunci gerendel pada setiap pintu dan jendela akan menambah tingkat keamanan suatu bangunan.²¹

2. Penggunaan teknologi keamanan seperti

a. *Barcode*, barcode adalah sebuah alat bantu dalam kegiatan sehari-hari terutama bagi sebuah Perpustakaan yang sudah menggunakan sistem barcode scanner itu sendiri.

b. *Radio Frequency Identification (RFID)*, yaitu suatu sistem RFID dapat terdiri dari beberapa komponen. Seperti tag reader, tag programming.

c. *Closed Circuit Television (CCTV)*;

Penggunaan CCTV (*Closed Circuit Television*) dapat memantau kegiatan pengguna di perpustakaan, dan merekam semua yang terjadi dengan begitu dapat mencegah terjadinya kejahatan dan menjamin keamanan di perpustakaan.²²

²¹ Repositori Usu, *Pengertian arsitektur perpustakaan*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66202/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses Juni 2019.h 15-17.

²² *Ibid*, h.19-20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif yang menggambarkan mengenai obyek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perpustakaan. Model analisis kualitatif lebih mengutamakan pada *content analisis* yang tertuju pada pendalaman dan penghayatan terhadap makna data-data yang dikaji, dengan pendalaman pemikiran terhadap data-data tersebut memungkinkan hasil penelitian yang dicapai memadai. Selain itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran pada penyajian laporan tersebut.¹

B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di unit Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada 25-28 Juni 2019. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena merupakan salah satu perpustakaan yang dibina langsung oleh perpustakaan Unsyiah yang telah menerapkan peralatan elektronik dan penggunaan CCTV sebagai alat

¹ J. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 11.

bantu pengamanan koleksi di perpustakaan, selain itu unit Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh mudah dijangkau oleh penulis karena mengingat keterbatasan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini Bagaimana Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.

1. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan Fakultas Ilmu dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

2. Subjek

Serta yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.

D. Kredibilitas Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.
2. Triangulasi Teknik, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. Triangulasi Waktu, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²

Kegiatan teknis yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian berupa angket pertanyaan wawancara lembar observasi yang dilakukan secara langsung dengan sumber data.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2011, h.183.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.³ Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur. Penggunaan metode dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala. Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan dan staf terkait di Perpustakaan tersebut, pertanyaan terkait kebijakan dalam penerapan sistem keamanan koleksi diajukan kepada kepala perpustakaan sebagai penentu kebijakan dan pertanyaan terkait pelaksanaan kebijakan di lapangan diajukan kepada staf perpustakaan sebagai pelaksana kebijakan.

³*Ibid*, h. 173.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan observation. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi pengguna perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah. Serta untuk mengetahui Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi perpustakaan, tugas-tugas organisasi, keadaan staf dan anggota perpustakaan, jumlah dan nama anggota, jumlah kunjungan pertahun, dan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan Sistem Keamanan Perpustakaan dalam

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch, Jilid II*, Yogyakarta, 2001, h. 136.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Jakarta, Alfabeta 2012.h. 330.

Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data

⁶Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, h. 142.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 336.

⁸*Ibid*, h 338.

dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁹ Yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat ementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, makakesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan mengenai Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan

⁹*Ibid*, h. 341.

¹⁰*Ibid*, h. 345.

Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan FKIP Unsyiah

1. Sejarah Singkat Perpustakaan FKIP Unsyiah

Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala beralamat di Jl. Tgk Hasan Krueng Kalee, Banda Aceh. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan fakultas yang diperuntukan untuk mahasiswa dosen dan seluruh civitas akademik FKIP Unsyiah. Pada awalnya perpustakaan ini hanyalah taman baca, bukan perpustakaan. Namun, taman baca tersebut diberi kebijakan menjadi perpustakaan FKIP Unsyiah. Gedung ini merupakan bantuan dari USAID (*United States Agency Internasional Development*), yaitu bantuan rakyat Amerika Serikat Pasca Tsunami Aceh pada tahun 2004 silam yang didalamnya terdapat gedung khusus untuk perpustakaan. Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 12 september 2011, dibawah pembinaan perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Perpustakaan FKIP Unsyiah memiliki gedung dengan luas $\pm 610 m^2$, dan memiliki fasilitas berupa 2 (dua) ruang baca yang dilengkapi dengan meja dan kursiyang memadai, serta AC (*Air Conditioner*). Ruang baca sebelah timur merupakan ruang baca bebas, dimana pengunjung dapat membawa masuk bahhan bacaan milik pribadi, apabila bahan bacaan yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Ruang baca di perpustakaan FKIP juga dilengkapi dengan beberapa

set kursi sofa yang dapat dipergunakan sebagai tempat beristirahat atau tempat diskusi.¹

2. Visi dan Misi Perpustakaan FKIP Unsyiah

Adapun visi dan misi Perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh, yaitu:

a. Visi

“Visi perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh adalah “Menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi, serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan”.

b. Misi

- a) Menyediakan berbagai informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.
- b) Membimbing pengguna dalam pemanfaatan informasi sesuai kebutuhan dan pahan akan informasi.²

3. Koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah

Perpustakaan FKIP Unsyiah memiliki beberapa jenis koleksi, beberapa jenis koleksi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 koleksi Perpustakaan FKIP Unsyiah

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Teks	8.626	19.095
2	Referensi	500	641
3	Dokumentasi	288	370
4	Jurnal	73	120
5	On-Riseve/ Tandon	909	909
6	Skripsi	4.902	5975
7	Majalah	20	220
8	Karya Ilmiah	74	74
Jumlah		15.392	27.404

Sumber: Profil Perpustakaan FKIP Unsyiah, 2019.

¹ Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2019.

²*Ibid.*

4. Fasilitas Perpustakaan FKIP Unsyiah

Adapun beberapafasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala untuk menunjang pelayanannya kepada pengguna, yaitu:

Tabel 4.2 Fasilitas-fasilitas Perpustakaan FKIP Unsyiah

No.	Nama	Jumlah/ Unit
1	Kursi	98
2	Komputer	2
3	Laptop	1
4	MejaKerja	8
5	Meja Baca Pendek	7
6	Meja Baca Panjang	4
7	Meja Komputer	8
8	Meja Putar	12
9	Rak Buku Lama	32
10	Filling Cabinet	4
11	Papan Informasi	2
12	Meja Sirkulasi	3
13	Kereta Dorong	1
14	Rak Majalah	3
15	Loker Penitipan Tas	15
16	Lemari Kaca	5
17	Dispenser	1
18	Printer	2
19	Sofa	3
20	AC	10
21	CCTV	6
22	Security Gate	1

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan FKIP Unsyiah, 2019.

5. Tenaga Pengelola Perpustakaan FKIP Unsyiah

Perpustakaan FKIP Unsyiah saat ini memiliki 7 (tujuh) orang tenaga pengelola perpustakaan yang terdiri dari 2 (dua) orang pustakawan madya dan 3 (tiga) orang petugas kontrak yang berlatar belakang S-1 Ilmu Perpustakaan dan 2 (dua) orang lulusan D-III Ilmu Perpustakaan.

Tabel 4.3 Tenaga Pengelola Perpustakaan FKIP Unsyiah

No	Pustakawan	Jenjang Pendidikan	Divisi
1	Pustakawan I	S 1	Layanan Umum
2	Pustakawan II	S 1	Layanan Umum
3	Pustakawan III	D-III	Layanan Informasi
4	Pustakawan IV	D-III	Layanan Sirkulasi
5	Pustakawan V	S 1	Layanan Audio
6	Pustakawan VI	S 1	Pengolahan
7	Pustakawan VII	S 1	Layanan Referensi

Sumber: Profil Perpustakaan FKIP Unsyiah, 2019.

6. Layanan Perpustakaan FKIP Unsyiah

Pengunjung perpustakaan merupakan sarana utama penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, pelayanan kepada pengunjung diharapkan dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan FKIP Unsyiah menyediakan berbagai jenis layanan, jenis-jenis layanan yang diberikan antara lain yaitu layanan sirkulasi, layanan, informasi, layanan referensi, dan layanan automasi.³

B. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan serta pustakawan yang berada di perpustakaan FKIP Unsyiah Banda Aceh.

³Profil Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2019.

1. Sistem Keamanan Elektronik di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa dalam upaya meminimalisir kerusakan koleksi pada Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, pihak perpustakaan juga menerapkan sistem keamanan elektronik berupa CCTV sebagai alat bantu untuk memantau kegiatan pengguna di dalam perpustakaan. Selain itu penggunaan CCTV juga dapat berfungsi untuk merekam berbagai aktivitas di perpustakaan. Lebih lanjut penggunaan CCTV juga dapat berfungsi untuk mencegah kejahatan serta menjamin keamanan. Namun demikian, pihak perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala masih memiliki kendala dalam penerapannya, seperti masih kurangnya sumber daya manusia yang ada untuk memonitoring keadaan ruangan.

Selain CCTV perpustakaan FKIP Unsyiah juga sudah memiliki *Security Gate* (pintu pengaman) untuk mendukung RFID yang sudah disimpan pada koleksi guna mencegah pencurian oleh pemustaka. *Security gate* dan RFID adalah teknologi yang membantu meminimalisir kehilangan koleksi ketika akan dibawa keluar ruangan. Sedangkan CCTV memantau gerak-gerik pemustaka yang datang ke perpustakaan. Sebelum pengadaan CCTV dan *Security Gate* setiap bulannya Perpustakaan FKIP Unsyiah mengalami kerusakan 15-20 buku perbulan dan kehilangan koleksi dari 5-10 setiap bulannya, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Rafikawati bagian layanan informasi. Sedangkan setelah pengadaan alat elektronik tersebut, kerusakan koleksi oleh faktor manusia

masih saja terjadi yang disebabkan oleh kelalaian, terjatuh, tersobek tanpa sengaja. Namun, tidak ditemukan lagi adanya kehilangan koleksi,

2. Sistem Keamanan Fisikdi Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui pula bahwa pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala juga senantiasa memperhatikan sistem keamanan fisik perpustakaan, seperti: pembangunan ruang perpustakaan dibangun dari bahan yang tidak memungkinkan masuknya seseorang secara ilegal, memperhatikan pengamanan pintu. Dalam hal ini, hanya tersedia satu pintu utama yang mencangkup pintu masukdan keluar sehingga memudahkan pustakawan melakukan pemantauan terhadap pengguna perpustakaan serta mencegah terjadinya pencurian koleksi.

Lebih lanjut, pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala juga memperhatikan sistem pencahayaan yang digunakan, hal ini bertujuan untuk menerangi ruangan perpustakaan agar terlihat terang. Selain itu, sistem pencahayaan yang digunakan juga berfungsi untuk penerangan pintu masuk/keluar dan juga area sirkulasi. Selain dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala juga menerapkan sistem keamanan fisik berupa pengelolaan terhadap jendela perpustakaan. Dalam hal ini, pihak perpustakaan memasang jendela dengan menggunakan kunci otomatis serta memasang penutup seperti tirai (gorden), hal ini mereka lakukan untuk meminimalisir kehilangan koleksi melalui jendela.

3. Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, diketahui bahwasanya pada perpustakaan tersebut senantiasa terjadi kerusakan terhadap koleksi yang mereka miliki. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Muzahar yang saat ini menjabat sebagai Kepala Perpustakaan FKIP Unsyiah, mengatakan bahwa biasanya mendapati sejumlah koleksi yang rusak di atas meja baca maupun ketika dikembalikan oleh pemustaka.⁴ Hal tersebut juga disampaikan oleh sejumlah pustakawan yang salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Nurul Hidayat, bahwa terkadang menerima buku yang telah robek ketika dikembalikan oleh pengguna⁵

Kerusakan sejumlah koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala biasanya disebabkan oleh pengguna perpustakaan. Hal tersebut kebanyakan terjadi ketika pengguna perpustakaan melakukan peminjaman koleksi yang ada. Selain dari pada itu kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala juga disebabkan oleh debu yang mengendap pada koleksi yang jarang dimanfaatkan. Hal tersebut kembali dijelaskan oleh Nurul Hidayat, bahwa

⁴Hasil wawancara dengan Muzahar, S.IP, Kepala Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 09.15 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan Nurul Hidayat, Pustakawan pada Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 11.05 WIB.

selain dari faktor pengguna perpustakaan, faktor debu juga menjadi penyebab kerusakan koleksi'.⁶

Namun dalam hal ini, pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala memiliki strategi tersendiri untuk mengatasinya, seperti menyediakan alat bantu CCTV dan petugas melakukan pengecekan kondisi koleksi secara berkala pada pagi hari ketika menata koleksi ke rak, yang dilakukan oleh petugas bagian koleksi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, bahwa: “biasanya kami melakukan pengecekan kondisi buku secara berkala oleh petugas bagian layanan informasi setiap 3 hari sekali dan apabila terjadi kehilangan barang atau kejadian yang tak terduga, yang hasilnya akan disampaikan kepada pimpinan guna dapat diambil kebijakan. Selain itu kami juga menggunakan CCTV untuk mendeteksi tangan-tangan jahil yang hendak merusak buku.”⁷

Dalam hal ini, jika didapati adanya pengguna perpustakaan yang melakukan pengrusakan terhadap koleksi dan pencurian koleksi, maka pihak perpustakaan akan memberikan sanksi yaitu; sanksi ringan berupa teguran serta meminta mereka untuk memperbaiki koleksi yang mereka rusaki. Sanksi berat seperti dilakukannya pemberhentian anggota sementara selama satu semester dengan konsekuensi tidak dapat meminjam buku dalam masa tersebut. Lebih lanjut pihak perpustakaan juga

⁶Hasil wawancara dengan Nurul Hidayat, Pustakawan pada Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 11.05 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Muzahar, S.IP, Kepala Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 09.15 WIB.

menyurati pihak prodi mahasiswa yang bersangkutan sebagai bahan konfirmasi bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah merusak koleksi di perpustakaan dengan harapan dapat diberikannya teguran kepada mahasiswa tersebut.

C. Pembahasan

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan FKIP Unsyiah, diketahui bahwasanya terdapat beberapa koleksi yang mengalami kerusakan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan secara langsung. Namun dalam hal ini, pihak perpustakaan memanfaatkan CCTV sebagai satu-satunya alat bantu untuk mendeteksi orang yang melakukan pengrusakan pada koleksi tersebut. Bagi pengguna perpustakaan yang kedapatan merusak koleksi tersebut, maka pihak perpustakaan akan memberikan sanksi kepada mereka untuk memperbaiki koleksi tersebut atau jika mereka tidak berkenan maka akan dinonaktifkan menjadi anggota perpustakaan selama satu semester, dalam artian tidak dapat meminjam buku selama masa tersebut.

Selain kerusakan yang diakibatkan oleh kesengajaan pengguna, beberapa koleksi lainnya juga mengalami kerusakan secara tidak langsung yang disebabkan oleh pengguna perpustakaan, seperti banyaknya frekuensi peminjaman yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Dalam hal ini, pihak perpustakaan dapat dengan lansung mendeteksinya ketika pengguna mengembalikan koleksi tersebut. Lebih lanjut, kerusakan koleksi yang terjadi pada Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, juga disebabkan oleh banyaknya debu pada koleksi yang jarang digunakan. Di sini, biasanya pihak

Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala melakukan *stock opname* untuk mengatasinya.

Dalam menjaga keamanan koleksi secara total, pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala melakukannya dengan cara menerapkan beberapa aspek sistem keamanan, seperti yang dinyatakan oleh Syaikh, yaitu: (1) memperhatikan keamanan fisik, (2) menggunakan teknologi keamanan dan (3) menjalankan kebijakan keamanan, prosedur dan rencana.⁸ Berikut pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Sistem Keamanan Elektronik di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Adapun sistem keamanan elektronik yang digunakan oleh pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, yaitu *closed circuit television* (CCTV). Penggunaan CCTV ini bertujuan untuk memantau kegiatan pengguna di dalam perpustakaan serta mencegah kejahatan dan menjamin keamanan. Selain itu, penggunaan CCTV juga bermanfaat untuk mengamankan koleksi yang dimiliki. Selain CCTV perpustakaan FKIP Unsyiah juga sudah memiliki *Security Gate* (pintu pengamanan) untuk mendukung RFID yang sudah disimpan pada koleksi guna mencegah pencurian oleh pemustaka. *Security gate* dan RFID adalah teknologi yang membantu meminimalisir kehilangan koleksi ketika akan dibawa keluar ruangan. Sedangkan CCTV memantau gerak-gerik pemustaka yang datang ke perpustakaan.

⁸Syaikh, *Managemen dan Tata Kerja Perpustakaan* im Pustaka At-. Tazkiya 2011. h. 37.

2. Sistem Keamanan Fisik di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Adapun sistem keamanan fisik yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, yaitu berupa kekokohan bangunan. Dalam hal ini, material yang digunakan tentunya berasal dari bahan yang kokoh dan kuat sehingga tidak memungkinkan masuknya seseorang secara ilegal. Selain itu, pihak perpustakaan juga memperhatikan penggunaan pintu utama sebagai pintu masuk dan keluar, sehingga memudahkan pemantauan terhadap pengunjung dan mencegah terjadinya pencurian koleksi lewat pintu. Lebih lanjut, pihak perpustakaan juga senantiasa memperhatikan pengelolaan terhadap jendela. Dalam hal ini jendela yang terpasang dapat terkunci secara otomatis, serta memiliki penutup seperti tirai (gorden) dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kehilangan koleksi lewat jendela.

Selain dari beberapa sistem keamanan fisik yang disebutkan di atas, pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, juga senantiasa memperhatikan sistem pencahayaan yang digunakan. Dalam hal ini, pihak perpustakaan berupaya untuk menerangi ruangan perpustakaan agar keseluruhannya dapat terlihat dengan jelas.

3. Kebijakan keamanan di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Adapun penerapan kebijakan keamanan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan koleksi yang diterapkan pada Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala yaitu dengan cara meminta

kartu tanda anggota perpustakaan atau kartu tanda pengenal (bagi yang tidak memiliki KTA perpustakaan) untuk ditinggalkan pada petugas perpustakaan. Hal tersebut dianggap efektif untuk meminimalisir terjadinya kehilangan koleksi yang dipinjam oleh pengguna perpustakaan tersebut..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) memperhatikan penggunaan teknologi keamanan *closed circuit television* (CCTV), *Security gate*, RFID dan memperhatikan keamanan fisik (*physical security*) perpustakaan, yang mencakup kondisi bangunan, pencahayaan yang terang dan perlindungan pada pintu dan jendela, (2) memperhatikan keamanan fisik (*physical security*) perpustakaan, yang mencakup kondisi bangunan, pencahayaan yang terang dan perlindungan pada pintu dan jendela, dan (3) menerapkan kebijakan keamanan berupa adanya jaminan (Kartu Identitas) bagi pengguna perpustakaan yang ingin meminjam koleksi perpustakaan. Sebelum adanya penggunaan teknologi keamanan CCTV dan security gate setiap bulannya Perpustakaan FKIP Unsyiah mengalami kerusakan 15-20 buku perbulan dan kehilangan dari 5-10 buku setiap bulannya, sedangkan setelah adanya alat keamanan CCTV dan security gate tersebut, kerusakan koleksi tidak terjadi lagi dan tidak ditemukan lagi adanya kehilangan koleksi.

B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas keamanan koleksi perpustakaan di masa mendatang, maka penulis menyarankan kepada pihak Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala untuk melakukan sosialisasi kepada pengguna perpustakaan mengenai pentingnya menjaga koleksi agar dapat digunakan berkelanjutan dan memberikan pendidikan pengguna bagi mahasiswa baru tentang prosedur pemanfaatan koleksi perpustakaan serta penambahan unit dan mengupdate alat keamanan perpustakaan sehingga bisa bersaing dengan perpustakaan lainnya dalam memberikan pelayanan dan ketersediaan fasilitas.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Dari Buku,

Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Ashar Ruslan, *Sistem Peminjaman Dan Keamanan Pada Perpustakaan Menggunakan RFID*, Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Damayanti, *Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud*, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.3/No.2, Desember 2015.

Eka Kusmayadi, *Tingkat Kerusakan Koleksi Antiquariat Di Pustaka*, Kumpulan Hasil Kajian Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. 2014.

Endang Fatmawati, *The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

IFLA (International Federation of Library Association, Canada 2015).

Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia, Cet. 1, 2011).

Moleong, J. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya 2013).

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, Ed. IV, 2002).

Reitz, Joan M.. *Dictionary for library and information science*. United State of America: Greenwood Publishing 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Jakarta, Alfabeta, 2012).

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch, Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2001).

Sulistio Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Jakarta, Kanisius, 2005).

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Syaikhu, *Managemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta, Tim, 2011).

Teguh Yudi Cahyono, *Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi*, UIN Malang 2017.

Tim.,: *UU RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional2007).

Ugah, *Security Sistem Perpustakaan*, (--Jakarta, 2007).

Wendy Smith dalam Purwono Purwono. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya,2009

Referensi dari skripsi

Gustina Erlianti, *Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi Di Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Magister Ilmu Perpustakaan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Yogyakarta 2016.

Niki Arsy Siregar, *Analisis Sistem Keamanan Dalam Upaya Pencegahan Pencurian Koleksi Buku (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan)*. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan 2016

Ruslan. Ashar, *Sistem Peminjaman Dan Keamanan Pada Perpustakaan Menggunakan RFID*, Skripsi, FakultasS ains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018

Sri Andayani, S. IP *Peranan Program Budaya Keselamatan Dalam Mendukung Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pustakawan Di Perpustakaan Sttn Yogyakarta*, Skripsi, Uin Malang, 2018.

Dari referensi internet

Iman Sukwana, *Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dan cara pencegahannya (disarikan dari Bahan ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan Perpustnas RI oleh Made Ayu Wirayati "Pemeliharaan dan Perawatan Bahan Perpustakaan")*. Jurnal, <https://dpk.bantenprov.go.id> diakses april 2019.

Kamus versi online/daring (dalam jaringan), Pengertian koleksi, <https://typoonline.com/kbbi/koleksi> diakses 10 April 2019.

Kamus versi online/daring (dalam jaringan), Penegertian Kerusakan, <https://typoonline.com/kbbi/Kerusakan> diakses 10 April 2019

Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/analisis>. Di akses 30 Maret 2019.

Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/sistem> Di akses akses30 Maret 2019.

Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/aman> Di akses 30 Maret 2019.

Listiyani, "Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan:Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan Lia Pramuka",Skripsi diakses juni 2019, <http://eprints.radenfatah.ac.id/283/2/BAB%20II.pdf>

Mustofa, SIP, *Security Sistem Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Jurnal. digilib.isi-ska.ac.id/wp-content/uploads/2015 diakses April 2019.

Pengertian Analisis versi online/daring (dalam jaringan), <http://bitstream/handle/sAllowed=y>, diakses 09April 2019.

Repositori Usu, *Pengertian arsitektur perpustakaan*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66202/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses Juni 2019

Rusdiana Mengutip Philip, *Sistem Informasi Manajemen*, Jurnal online 2013. digilib.uinsgd.ac.id. diakses April 2019.

Zakky, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara a Umum*,<https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>, diakses pada Mei 2019, 17:47.

Lembaran Observasi:

Nama Peneliti : Hafiz
 NIM : 531303252
 Judul : Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

No	Jenis Observasi	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
Keamanan Fisik Perpustakaan				
1	Bangunan yang digunakan berasal dari bahan yang tidak memungkinkan masuknya seseorang secara illegal (besi beton, bata merah, semen, dan sejenis lainnya).			
2	Pintu yang tersedia hanya satu (sudah mencakup pintu masuk dan pintu keluar) yang sehingga memudahkan pemantauan terhadap pengguna perpustakaan.			
3	Pencahayaan memadai, terutama pada pada pintu masuk dan keluar dan area sirkulasi.			
4	Pintu masuk perpustakaan berasal dari bahan yang kuat dan kokoh sehingga sulit untuk dirusak.			
5	Jendela dilengkapi dengan kunci yang dikontrol oleh personil keamanan dan pustakawan.			
6	Adanya kunci dan perangkat penguncian pada bangunan (pintu, gerbang, jendela) dan			

	dikontrol oleh personil keamanan (satpam).			
7	Koleksi ditempatkan pada posisi strategis sehingga terpantau oleh pustakawan maupun satpam.			
Penggunaan Teknologi				
1	CCTV dipasang pada tempat-tempat rawan terjadinya perusakan atau pencurian koleksi.			
2	Penempatan CCTV tidak tersembunyi, sehingga bisa terlihat oleh semua orang.			
3	Penempatan CCTV sudah mempertimbangkan pencahayaan, sehingga hasil rekamannya jelas.			
4	Penempatan CCTV sudah sesuai dengan karakteristik kamera CCTVnya, misal jenis kamera tahan air, cuaca untuk outdoor dan kamera dengan infrared (membantu penerangan) untuk indoor.			
5	Rekaman hasil CCTV dijaga oleh personil keamanan secara terus menerus, sehingga apabila terjadi tindak kejahatan (perusakan ataupun pencurian) bisa langsung ditindak lanjuti.			
6	Penggunaan <i>Security Gate</i> dan RFID sudah berjalan Sebagai pendukung keamanan perpustakaan			
Kebijakan atau Prosedur Keamanan				
1	Kartu identitas seperti:			

	KTP, KTM, SIM dan lainnya yang sejenis dapat mempermudah Proses peminjaman koleksi perpustakaan.			
2	Kartu identitas seperti: KTP, KTM, SIM dan lainnya yang sejenis mampu menjamin keamanan koleksi dari tindakan vandalisme (perusakan koleksi).			
3	Kartu identitas seperti: KTP, KTM, SIM dan lainnya yang sejenis mampu meminimalisir buku tidak kembali ke perpustakaan.			
4	Terdapat personil keamanan (satpam) yang menjaga perpustakaan.			



LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Hafiz

NIM : 531303252

Judul : Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala

Nama Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah di perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala terjadi pengrusakan Koleksi?		
2.	Jika Terjadi apa yang menjadi alat yang membantu mendeteksi kerusakan tersebut?		
3.	Apa saja yang menjadi faktor penyebab kerusakan koleksi perpustakaan?		
4.	Apakah dalam mengontrol keamanan di perpustakaan melibatkan pihak keamanan, serta sistem yang diterapkan berjalan dengan baik?		
5.	Apakah ada sanksi bagi pemustaka yang terbukti melakukan pengrusakan koleksi?		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.fah.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 471/Un.08/FAH/KP.004/03/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH;

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Asnawi, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Hafiz
NIM : 531303252
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP Unsyiah

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Maret 2019
04 Rajab 1440 H

Dekan,


Fauzi Ismail

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-425/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

26 Juni 2019

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Hafiz
Nim/Prodi : 531303252 / S1-IP
Alamat : Dusun Japakeh, desa Leu Ue, Darul Imarah, Aceh Besar

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP Unsyiah**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Anwar Daud

ND Tanggal 24 Juni 2019

Nomor: B-1023/Un.08/FAH/Kp.07.5/06/2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UP PERPUSTAKAAN

Jalan Tgk. Hasan Krueng Kale Darussalam, Banda Aceh
Telepon 06517412657, Faksimile 06517551407

Nomor : 534 /UN11.1.2/PK/2019.
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian.

Darussalam, 19 Juli 2019.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Di Darussalam Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Nomor: B-425/Un.08/FAH.1/PP.00.9/06/2019, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : HAFIZ
NIM : 531303252/ S1-IP
Fakultas/ Jurusan : Adab dan Humaniora/ Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian ilmiah di UP Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **"Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP Unsyiah"**.

Demikian, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Darussalam, 19 Juli 2019

Kepala Perpustakaan FKIP,



Muzahar, S.IP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Hafiz
NIM : 531303252
Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh, 16 Januari 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat
Desa : Leu ue
Kecamatan : Darul Imarah
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh, Indonesia
Telp. / Hp : 085270091893
E_mail : Hafiz16sjr@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD / MI : SDN 2 Mata Ie, Aceh Besar
SMP / MTsN : SMPN 17 Banda Aceh
SMA / MAN : SMKN 2 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mawaruddin
Nama Ibu : Armaini
Pekerjaan Ayah : Supir Labi-labi
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat
Desa : Leu-Ue,
Kecamatan : Darul Imarah
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh, Indonesia

Banda Aceh, 30 September 2019
Penulis,

Hafiz